

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik lagi. Sistem pendidikan mengalami perkembangan dan pembaharuan seperti ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang diperoleh melalui pengembangan dan penelitian terhadap gejala-gejala alam yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya pengetahuan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pada kenyataan sekarang, usaha-usaha dalam pendidikan anak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode dan media serta perangkat pembelajaran lainnya yang sangat memberikan kontribusinya masing-masing yang terus dikembangkan berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mempengaruhi peradaban dunia beserta isinya.

Aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas yang membutuhkan sarana dan prasarana seperti alat-praga yang dapat membantuterlaksananya pembelajaran. Media dalam pendidikan dan pengajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan prestasi anak didik

karena adanya media akan lebih mempermudah proses penyampaian pengetahuan.

Aktivitas pembelajaran tidak selamanya hanya bersetuh dengan hal- hal yang kongkret, baik dalam konsep dan faktanya. Bahkan dalam realitanya, belajar seringkali bersentuhan dengan hal- hal yang bersifat kompleks, maya dan berda dibalik realitas. Karena itu, media memiliki adil untuk menjelaskan hal- hal yang abstrak dan menunjukkan hal- hal yang tersembunyi.¹

Keadaan proses pembelajaran anak ini semakin diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampa dari kemajuan di bidang Iptek. Saat ini misalnya orang akan mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada di dunia ini, baik atau buruk, karena ada alat berkmunikasi. Peristiwa yang baik atau burudengan mudah dapat dilihat denga pesawat televisi, internet dan media lainnya. Gambar, film, buku- buku tempat- tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat dan prilaku buruk sangat banyak sehingga dari fenomena ini sungguh haruslah dalam proses pembelajaran haruslah dengan berbagai media inovatif yang memang diminati oleh siswa sehingga pada proses pembelajaran anak membentuk perubahan perilaku yang baik terhadap anak. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Kecakapan seseorang guru dalam penggunaan media sangatlah dituntun dan merupaan salah satu yang terdapat dalam empat kompetensi yang harus dimiliki seseorang tenaga pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Hamalik; guru haruslah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.² Namun hal in justru berbanding terbalik dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kota Palembang pada tanggal 01 November 2018 jam 14.00 berdasarkan wawancara dengan ibu Maryuti selaku wali kelas III D. Di sini terlihat penggunaan media tidak terlalu di

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 120

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

jadikan alat yang penting dalam membantu aktivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini. Padahal media sebagai alat bantu yang sangat penting untuk memperjelas penyampaian materi yang guru sampaikan dan bukti dari kecakapan seorang guru menurut Hamalik ialah salah satunya kecakapan dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Seperti contohnya media video animasi yang merupakan alat bantu yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibanding aspek rasionalitasnya.³ dengan demikian dapat disimpulkan media dalam proses pembelajaran pada pendidikan adalah sumber belajar atau alat fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, *Nasional Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audio-visual* dan peralatannya, media dapat dimanufulasi, dilihat, didengar atau dibaca.⁴

Sejatinya media sangatlah memberikan kontribusi yang penting dalam pendidikan akhlak pada anak. Sehingga pendidikan itu sangat dituntut dalam berpengetahuam luas dan memiliki pemahaman dalam pengelolaan proses pembelajaran seperti pemanfaatan media dalam pendidikan. Dalam Undang- Undang tentang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 mengemukakan: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan spiritual keagamaan,

³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 114

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 5

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Artinya pendidikan dalam proses pembelajaran haruslah memberikan pengaruh perubahan terhadap peserta didik terutama dalam segi perubahan dan perkembangan akhlak peserta didik. Sehingga setelah anak menjalani jenjang pendidikan ada kecakapan atau kemampuan yang dimiliki mereka di dalam kemampuan tersebut terdapat aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*). Dan keterampilan (*psikomotorik*).⁶

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebenarnya telah dimulai sejak Nabi Adam as. Dalam surat Al-Baqarah 31-33:⁷

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ {31} قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ {32} قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Allah SWT telah mengajarkan sejumlah al- asma, yang berarti Allah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta pengenalan sejumlah nama- nama benda alam (termasuk lingkungan) sebagai salah satu sumber pengetahuan.

Jadi, dalam islam pendidikan yang berupa proses pembelajaran bersumber pada yang memiliki pengetahuan tertinggi yakni Allah SWT. Yang bermuara pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Merupakan pedoman dalam menggali ilmu dari zaman terdahulu sampai sekarang ini. Namun pada masa sekarang ini pembelajaran dilakukan melalui proses pembelajaran.

⁵ UU SISDIKNAS, UU RI NO. 20 (Jakarta: Sinar Grafik, 2003)

⁶ Rusmani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafindo Telindi Press, 2011), hlm. 2

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Al- Jumanatul Ali*. Bandung: Diponegoro

Proses pembelajaran dalam islam berpegang pada prinsip- prinsip yang tertuang dalam Al- Qur'an dan sunnah serta terbuka untuk unsur- unsur luar secara rapi dilihat dari persepsi keislaman. Ini menunjukkan bahwa memang harus proses pendidikan ini membawa hasil berupa terbentuknya pribadi- pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rosul-Nya, hormat kepada Ibu dan Bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan, sayang kepada alam semesta yang konteknya dalam Al- Qur'an manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini. Namun sebaliknya apabila tidak adanya pendidikan tersebut, akan menunjukkan bahwa anak- anak yang tidak dibina atau dibiarkan tanpa pendidikan, ternyata menjadi anak- anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 01 November 2018 di MIN 2 Kota Palembang pada jam 14.00 dan berdasarkan hasil wawan cara dengan Ibu Maryuti selaku wali kelas III D, pada kenyataan yang terjadi bahwa penggunaan media video animasi pada pelajaran IPA masih sangat rendah dan masih kurangnya penggunaan media video, hal ini pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa kurang bersemangat dalam belajar dikarenakan kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran karena media merupakan salah satu hal yang sangat menentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran dalam Islam apabila memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran anak. Maka, peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapat dan juga aka memiliki moral atau akhlak yang tinggi. Sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan media

pembelajaran itu tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara efektif dan efisien dan aktivitas belajar siswa akan berjalan lancar. Begitupun yang seharusnya proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang dilaksanakan.

Dari segala permasalahan yang ada di latar belakang inilah penulis mengangkat judul skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang*”. Semoga skripsi ini mampu menjawab kerisauan pendidikan dan permasalahan yang muncul dalam pendidikan yang senantiasa membentuk pribadi setiap anak.

B. Permasalahan

1.

Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam judul yang akan diteliti dalam proposal yakni:

- a. Banyaknya siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran IPA berlangsung, seperti masih adanya siswa yang ribut dikelas bahkan ada yang mengantuk hal ini karena tidak adanya media yang memusat perhatian siswa terhadap proses pembelajaran tersebut.
- b. Masih kurangnya video- video yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang.
- c. Masih kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penggunaan media video animasi dalam pelajaran pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MIN 2 Kota Palembang?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MIN 2 Kota Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MIN 2 Kota Palembang?

3. Batasan Masalah

Pada skripsi ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak terjadinya kesalahan dalam pemahaman dan tidak meluas. Maka difokuskan pada:

- a. Video Animasi
- b. Aktivitas belajar
- c. Mata Pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media video animasi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MIN 2 Kota Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MIN 2 Kota Palembang.

- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MIN 2 Kota Palembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoristis

Pengetahuan ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan di bidang media dalam aktivitas pembelajaran khususnya dapat membantu tenaga pendidik untuk memperoleh kecakapan dalam melakukan proses pembelajaran dengan media inovatif.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memaparkan bahwa pentingnya memakai media dalam bentuk aktivitas pembelajaran anak seperti dalam penelitian ini yakni bagaimana penggunaan media video animasi terhadap aktivitas belajar anak pada mata pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca di MIN 2 Kota Palembang yang ditunjukan agar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam menambah wawasan keagamaan dan pengetahuan dalam praktek kehidupan sehari-hari dan bagi mahasiswa khususnya hasil penelitian ini agar dapat dijadikan referensi dalam penelitian dalam konteks masalah yang sama.